



Warga Padati Masjid Gedhe

RATUSAN warga dari berbagai usia dan golongan memadati area Masjid Gedhe Keraton Yogyakarta untuk mengikuti upacara Miyos Kagungan Dalem Gangsa Sekaten, Tabu (9/2) malam. Acara tersebut merupakan rangkaian acara ritual budaya keraton Ngayogyakarta Hadiningrat dalam menyambut bulan Mulud tersebut. Sumiarsih salah seorang pengunjung dari Sleman mengatakan kedatangannya pada acara ini merupakan hal yang rutin. "Ini kesempatan untuk mendapatkan berkah," kata Sumiarsih kepada *Bernas Jogja* di sela-sela malam. Acara tersebut merupakan rangkaian acara ritual budaya keraton Ngayogyakarta Hadiningrat dalam menyambut bulan Mulud tersebut. Sumiarsih salah seorang pengunjung dari Sleman mengatakan kedatangannya pada acara ini merupakan hal yang rutin. "Ini kesempatan untuk mendapatkan berkah," kata Sumiarsih kepada *Bernas Jogja* di sela-sela-

la menyaksikan event tersebut. Kesan menarik juga disampaikan oleh Mr William seorang turis dari Belanda yang malam

>> KE HAL 7

Warga Padati Masjid Gedhe

Sambungan dari halaman 1

itu juga hadir untuk menyaksikan acara tersebut. Menurut William, ia tertarik untuk melihat karena acara ini sangat unik dan memiliki nilai budaya dan religi yang tinggi.

Kehadiran Sultan dalam momentum Malam Garebeg Mulud di Masjid Gedhe Kauman merupakan satu momentum pertemuan antara penguasa dengan rakyatnya. Di samping itu Sekaten dengan Garebeg-nya merupakan bagian dari fungsi Sultan sebagai Kalifatullah Sayidin Panatagama. Konsep sedekah juga menjadi bagian dari nilai filosofi Gunung yang dikeluarkan dan diperebutkan oleh masyarakat.

Rangkaian ini diawali pada pukul 19.00 WIB dan berakhir pada pukul 24.00 WIB dengan ditempatkannya kedua gamelan tersebut di Pagongan Lor dan Pagongan Kidul di Plataran Masjid Gedhe Kauman. Kedua gamelan ini akan ditempatkan di kedua Pagongan ini selama 7 hari dan ditabuh 3 kali sehari yaitu pukul 08.00 WIB s/d 11.00 WIB, 14.00 WIB s/d 17.00 WIB, dan 20.00 WIB s/d 23.00 WIB (kecuali hari Kamis malam Jumat sampai usai sholat Jumat dimana gamelan tidak ditabuh).

Kedatangan kedua gamelan pusaka Kyi Nogo Wilogo dan Kyi Guntur Madu ke masjid Gedhe dikawal oleh pasukan prajurit keraton.

Dalam rangkaian upacara juga dilakukan serah terima tanggung jawab keamanan keberadaan gamelan pusaka tersebut dari pihak keraton kepada pihak pemerintah kota Jogja, yang dalam hal ini diwakili oleh Walikota H Herry Zudianto.

Herry yang datang malam itu didampingi Wakil Walikota Harjadi Suyuti, beserta jajaran kepala dinas dalam lingkungan pemerintahan berpakaian lengkap tradisional Jawa.

Dihubungi terpisah Herman Edy, Kabag Humas Pemkot Jogja, mengatakan, dengan dilakukan serah terima ini maka selama seminggu ke depan keberadaan gamelan pusaka keraton Kyai Nogo Wilogo, dan Kyi Guntur Madu menjadi tanggung jawab pemerintah.

Upacara Garebeg Mulud akan dilaksanakan pada 16 Februari ditandai dengan keluarnya Hajad Dalem Gunungan dari Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat pada pukul 09.00 WIB.

Gunungan yang akan dikeluarkan dalam Garebeg Mulud ini adalah Gunungan Kakung, Gunungan Putri, Gunungan Dharat, Gunungan Gepak, dan Gunungan Pawuhan. Pada tahun ini penyerahan Gunungan akan dilakukan di tiga tempat yaitu Masjid Gedhe Kauman, Puro Pakualaman, Kepatihan Danurejan. (c22)

Dihaturkan Kepada:

1. Walikota
2. Wakil Walikota
3. Sekretaris
4. Asisten

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005